

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* pada Siswa Kelas VII.A SMPN Satap 2 Patimpeng

Natiara¹

Asdar²

Idris³

¹²³Universitas Muhammadiyah Bone

¹natiara1330@gmail.com

²asdarrasyid364@gmail.com

³idris.palantei@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *picture and picture* terhadap pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Satap 2 Patimpeng. Fokus penelitian ini dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri Satap 2 Patimpeng yang dilakukan dengan dua siklus. Data penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi. Adapun data sekunder adalah data dari hasil penelitian melalui tangan kedua atau dengan cara tidak langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari penelitian berupa hasil tes menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Satap 2 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Penerapan Model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri Satap 2 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone dalam memahami teks berita, terkait tiga aspek yaitu aspek pokok berita, kerangka berita, dan menulis berita. Tetapi dalam merangkai kalimat-kalimat berita menjadi sebuah artikel berita masih belum bisa dan perlu pendekatan lainnya. Model *picture and picture* memiliki daya Tarik tersendiri bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Terlebih lagi jika gambar-gambar yang diperlihatkan berkaitan dengan masalah budaya yang ada disekitar lingkungan Masyarakat dimana siswa berada, misalnya gambar-gambar tentang pesta panen.

Kata kunci: *penerapan, model, picture and picture*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan suatu gagasan atau informasi. Adanya peran bahasa ini kemudian dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan informasi kepada orang lain secara khusus dan dalam kehidupan bermasyarakat secara umum. Artinya, dengan adanya bahasa memudahkan manusia dalam memperoleh informasi, memahami, dan merespon informasi. Sebagaimana yang dikemukakan Pringgawilaga (2002: 4), bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan baik secara individu ataupun kolektif.

Kenyataan di kehidupan masyarakat tidaklah demikian, karena tidak semua masyarakat baik secara individu mampu kolektif mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya. Begitupun dalam lingkungan sekolah, tidak semua siswa mampu untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam berbahasa dibutuhkan suatu keterampilan khusus agar gagasan, ide, dan pikiran dapat diekspresikan dengan baik.

Seperti yang dipahami bersama oleh masyarakat dunia pendidikan bahwa keterampilan berbahasa di sekolah terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dimaksudkan agar nantinya dalam keterampilan berbahasa, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Alwasilah (2005), mengungkapkan bahwa kompetensi utama yang dituju melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yakni kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai peristiwa komunikasi. Meskipun begitu, tidaklah mudah untuk mencapai kompetensi ini secara bersamaan sekaligus. Perlu pelatihan secara bertahap dan metode tertentu agar keberhasilan kemampuan bahasa lisan dan bahasa tulis dapat tercapai.

Dalam keterampilan menulis misalnya, khususnya keterampilan menulis berita perlu adanya satu model yang dapat dipakai secara efektif, efisien, dan tepat dalam keterampilan komunikasi secara tulisan. Tetapi sayangnya masih banyak sekolah yang belum menerapkan model, seperti model picture and picture dalam keterampilan menulis.

Inilah salah satu hal yang menjadi latar belakang sehingga penulis mengambil judul ini. Selain beberapa factor seperti guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran menulis, siswa yang kurang tanggap atau mahir dalam menulis karena metode penyampaian materi, dan bisa juga karena minat siswa dan kurangnya perhatian guru dan siswa dalam menulis.

Atas dasar uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini; Bagaimanakah Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Satap 2 Patimpeng?. Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model picture and picture terhadap pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Satap 2 Patimpeng.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan. Sementara Semi (1993: 47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulis yang berupa kata, kalimat, angka, nama, dan sebagainya yang berulang dengan pengetahuan bahasa yang dimiliki penulis, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Secara sederhana dalam sudut pandang menulis permulaan, konsep menulis dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks, karena menulis menjadi proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis.

Hal ini seperti apa yang dinyatakan oleh Akhadiyah (1999) bahwa menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Hal ini penting karena prinsip-prinsip ini akan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis sehingga mencapai tujuan yang dicita-citakan. Prinsip-prinsip pembelajaran menulis tersebut dikemukakan oleh Brown (2001) sebagai berikut. 1) Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik. 2) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk. 3) Pembelajaran menulis harus memperhitungkan latar belakang budaya literasi siswa. 4) Pembelajaran menulis harus senantiasa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *whole language* khususnya menggabungkan antara membaca dan menulis. dan lain sebagainya.

Menurut Tarigan (1986:16), bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Hal senada diungkapkan oleh Semi (2007:14) bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Suhana (2014: 37) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran dalam tutorial. Menurut Trianto (2013: 51) bahwa Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Termasuk juga di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Darmadi, 2017: 42) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa. Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk (Isro'katun dan Tiurlina, 2016: 1).

Menurut Triyanto (2013: 55) bahwa, aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*Joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Adapun aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

Menurut Hamdani (dalam Indriyani, 2016: 7) menjelaskan bahwa model *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran oleh guru dengan menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Sedikit berbeda dengan Miftahul (2016: 236) yang memaparkan bahwa model *picture and picture* ini mirip dengan *example non example*, dimana gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Sehingga gambar-gambar yang dipasangkan ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Menurut Suprijono (dalam Tutut, 2014: 30) bahwa, model *picture and picture* memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran di kelas. Langkah dari pelaksanaan model ini sekaligus menjelaskan bagaimana peranan guru di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tujuh tahapan dari pelaksanaan model *picture and picture* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar; Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi;
3. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis;
4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut;
5. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; dan
6. Kesimpulan atau rangkuman.

Seperti yang dikemukakan Rahman (2018:47), bahwa, Teks berita merupakan teks yang melaporkan kejadian peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi". Teks berita dipublikasikan melalui media massa. Dalam hal ini, Nabillah (2020:101) juga berpendapat bahwa Teks berita merupakan teks yang berisi tentang hal atau peristiwa yang dipublikasikan di media massa, baik media cetak, media elektronik maupun laman daring.

Setidaknya ada enam unsur dalam teks berita, sebagaimana yang dijelaskan oleh Cahya (2012: 17-18), bahwa unsur-unsur dalam berita harus memenuhi jawaban dari enam pertanyaan yaitu 5W+1H (what, who, when, where, why, dan how). Terkait dengan konsep 5W+1H dijelaskan lebih rinci oleh Djuraid (2006: 85-86) seperti berikut.

1. What atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya.
2. Where atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.
3. When atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
4. Who atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan who digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada berita.

5. Why atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan why digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
6. How atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Alasan dan tujuan digunakannya jenis penelitian ini adalah ingin memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan model picture and picture terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Satap 2 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone secara mendalam, terperinci, dan utuh.

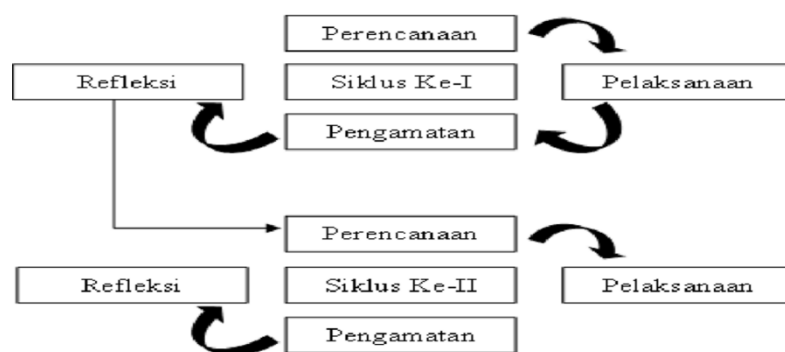
B. Variabel Penelitian

variable dalam penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Varisbel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model picture and picture pada siswa kelas VIII SMP Satap 2 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Adapun variable terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII Satap 2 Patimpeng, kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

C. Subyek Penelitian

Subyek kajian dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP Negeri Satap Patimpeng dengan jumlah siswa 21 orang. Jumlah ini terdiri atas siswa Perempuan 10 orang dan siswa laki-laki 11 orang. Jumlah ini kemudian dibagi kedalam lima kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang dan satu kelompok beranggotakan enam orang. Naskah teks menulis berita yang disusun oleh siswa menjadi objek dengan melibatkan media picture and picture.

D. Desain Penelitian



E. Faktor Penyelidikan

Faktor yang diselidiki dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi siswa, guru, dan materi pelajaran. Faktor siswa meliputi perilaku siswa, motivasi siswa, dan hasil belajar siswa, serta kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung, selain itu juga terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal. Faktor guru juga menjadi hal yang diperhatikan dalam penelitian ini terutama terkait dengan metode pengajaran, strategi pembelajaran, manajemen kelas, kreativitas dan inovasi guru dalam

mengatasi tantangan di kelas. Faktor materi pelajaran Relevansi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa.

F. Defenisi Konsep

1. Model pembelajaran Picture and picture merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.
2. Pembelajaran menulis adalah sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru
3. Teks berita adalah adalah teks yang berisi informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Berikut penjelasannya secara terperinci. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan 2 jam contoh (2x 30 menit) dalam satu pertemuan. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan 2 jam contoh (2x30 menit) dalam satu pertemuan.

H. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat yang dapat berupa **format kriteria penilaian menulis teks berita**. Dalam format kriteria penilaian ini akan dijabarkan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam menulis teks berita sehingga data hasil kemampuan siswa dalam menulis teks berita akan dapat diketahui dengan jelas sebagai kebutuhan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang diperlukan untuk mengetahui hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Analisis data menjadi bagian penting setelah peneliti, oleh karena itu dalam analisis data tidak akan terlepas dari berbagai teknik yang harus digunakan baik itu dimulai dari teknik pengumpulan data maupun pengolahan data. Ada pun berbagai teknik pada analisis data adalah sebagai berikut.

1. **Teknik Pengumpulan Data;** Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penerapan model *picture and picture* dalam menulis teks berita. Selanjutnya kemudian melakukan pengujian untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang dilakukan baik prates maupun pascates. Dua bentuk teknik pengumpulan datanya berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
2. **Teknik Pengolahan Data** Setelah data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pengolahan data juga akan berimplikasi pada hasil akhir dari penelitian ini. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengolah data penelitian yang telah didapatkan adalah sebagai berikut: a.) Menganalisis hasil tes awal yaitu prates dan tes akhir yaitu pasca penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita kepada siswa. b.)

Mendesripsikan hasil tes awal yaitu prates dan tes akhir yaitu pasca penerapan model *picture and picture* dalam menulis teks berita oleh siswa c). Memberikan skor terhadap hasil kerja siswa untuk masing-masing komponen kemudian skor dari setiap aspek dijumlahkan. d). Menentukan skor tes awal yaitu prates dan tes akhir yaitu pasca penerapan.

Model *picture and picture* yang kemudian harus diolah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut.

Rumus Hasil Tes Awal

$$\text{Nilai akhir} = p1 + p2 + p3$$

Rumus Menentukan Skor Awal

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Awal}}{\sum \text{Skor TotalH}} \times 100$$

Hasil

Pratindakan merupakan tahap tindakan awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Pada Berdasarkan hasil penelitian dengan Peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas VII.A SMPN satap 2 patimpeng Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, diperoleh hasil penelitian yang dapat dibagi dalam 2 bagian yaitu, hasil menulis teks berita pratindakan dan hasil menulis teks berita saat pelaksanaan tindakan. Sekaitan dengan hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagaimana uraian berikut.

Pratindakan (Pra Siklus)

Pratindakan merupakan tahap tindakan awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada pratindakan ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi awal siswa, dan melakukan observasi dan pretest untuk mendapatkan data awal siswa terhadap keterampilan menulis berita.

Kegiatan pratindakan harus terlebih dahulu dilakukan sebelum memulai langkah perencanaan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks berita siswa. Hasil dari pratindakan yang diperoleh dijadikan dasar untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan model *picture and picture* dalam menulis teks berita. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 2 orang atau sekitar 9,5%. Hasil persentase KKM ini diperoleh dengan cara jumlah skor tertinggi 2 orang dikalikan dengan seratus persen dan dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa seperti berikut:

$$\% \text{ KKM} = 2 \text{ Orang} \times 100\% \text{ dibagi } 21 \text{ (jumlah siswa)} = 9,52\%$$

Dengan adanya persentase Ini artinya belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 90,50% atau 21 orang. Hasil di atas menunjukkan kemampuan menulis teks berita siswa masih belum mencapai KKM, sehingga perlu adanya suatu tindakan. Tindakan yang pertama ialah siklus 1 yang terdiri dari *perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi*.

Deskripsi Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan bertujuan untuk merencanakan dalam melakukan penelitian dan tindakan apa saja yang akan dilakukan selama penelitian. Perencanaan ini juga memiliki tujuan untuk mempermudah pelaksanaan tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa. Diketahui bahwa pada saat dilakukan tes awal menulis teks berita ketuntasan klaksikal masih 9,5%. Berdasarkan hasil yang ada belum memenuhi KKM, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *picture and picture* dalam menulis teks berita. Langkah ini diambil mengingat adanya suatu pemahaman bahwa menulis teks berita akan lebih mudah dipahami apabila memakai media gambar.

Pada siklus 1 ini peneliti melakukan perbaikan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hal itu didasari juga dengan melihat minat, kondisi kelas dan siswa, Skenario pembelajaran, pedoman penilaian, dan penunjang dalam melakukan penelitian semuanya dijabarkan dalam persiapan sebagai berikut.

1. Penyiapan materi yang berkaitan dengan menulis teks berita yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Menyiapkan RPP sesuai dengan KD yang telah disediakan.
3. Memastikan diri bahwa telah mengerti tentang metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.
4. Penyiapan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis teks berita.
5. Penyiapan alat pengumpulan data penelitian seperti catatan lapangan, format pengamatan, dan kamera.
6. Penyiapan sarana prasarana yang diperlukan selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan di siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap pertemuan melalui tiga tahap, yaitu tahap **pendahuluan**, **tahap inti**, dan **tahap penutup**. Sekaitan dengan tahapan pada pelaksanaan Tindakan ini, dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh siswa. Kemudian melaksanakan doa bersama, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar terdorong belajar dengan giat. Pada bagian ini Guru mulai menggiring siswa untuk menuju materi dengan meminta siswa menceritakan tentang kejadian atau peristiwa atau kegiatan menarik apa saja yang dialami dan didengar oleh siswa. Baik diseputar lingkungan tempat tinggal atau tempat lainnya. Atau kejadian atau peristiwa yang pernah dibacanya atau didengarnya melalui media sosial atau orang lain.

b. Tahap Inti

Pada tahap inti dari proses ini adalah, guru melaksanakan pembelajaran dengan proses Tanya jawab serta menjelaskan materi pembelajaran menulis teks berita dan bagaimana cara menulis teks berita dengan mengamati sebuah gambar yang telah disediakan.

Pada pertemuan ini guru lebih terfokus memberikan contoh-contoh dengan simulasi media gambar. Guru menggunakan metode *picture and picture* sesuai dengan

RPP. Adapun hal-hal atau langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita adalah pokok-pokok berita, kerangka berita, dan teks berita.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Lalu guru membagikan gambar kepada tiap kelompok. Siswa diminta secara berkelompok menulis teks berita dengan mengamati gambar yang diberikan. Gambar yang dibagikan ini diharapkan mampu membantu siswa untuk bekerja sama satu sama lainnya dalam kelompok kecil. Diharapkan melalui media gambar dengan metode *picture and picture* ini siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap ini guru bertindak sebagai pembimbing guna mengaktifkan seluruh siswa. Satu-persatu kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusi mereka, sedangkan berbagai macam tanggapan dan pertanyaan diajukan oleh kelompok lain. Berdasarkan hasil pengamatan, pada tahap ini secara garis besarnya dapat dikatakan bahwa siswa telah aktif menjawab dan bertanya.

Pada pertemuan kedua, guru lebih berfokus kepada individu. Oleh sebab itu siswa diminta untuk mengerjakan tugas membuat teks berita dengan mengamati gambar yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kemudian tes tersebut dikumpulkan dan menjadi tes hasil kemampuan menulis teks berita.

c. Tahap penutup

Pada tahap ini guru memberikan siswa kesempatan bertanya dan memberi pekerjaan rumah dipertemuan pertama, sedangkan dipertemuan kedua guru mengumpulkan tugas individu siswa, namun tetap memberikan kesempatan bertanya kepada siswa lalu guru bertanya kepada siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya apakah siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini, dan diakhiri dengan kalimat yang memotivasi seperti “rajin-rajinlah belajar di rumah dan selalu berbakti kepada orang tua” selanjutnya guru mengajak siswa berdoa dan dilanjutkan dengan salam.

Berdasarkan hasil Tindakan yang telah dilakukan terhadap pembelajaran menulis teks berita siswa, diperoleh keterangan adanya pengaruh pemahaman menulis teks berita dengan model *picture and picture*. Hal ini terlihat dari hasil siswa yang mengerjakan tes seperti pada pada tabel di atas. Jika diperhatikan tabel di atas dapat dipahami bahwa diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil tes pratindakan dengan hasil tes siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Tes Pratindakan Dengan Siklus I

No	Kategori	Pratindakan	Siklus I
1.	Ketuntasan belajar klaksikal	9,5%	33,33%
2.	Memenuhi KKM	2	7
3.	Tidak memenuhi KKM	19	14

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat tergambar adanya perbandingan antara hasil tes awal dengan pemberian tes pada siklus I. Terlihat bahwa pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari hasil tes awal yang memperoleh nilai 9,50% sebelum diterapkannya model *picture and picture*. Setelah diterapkannya model *picture and picture* terdapat peningkatan sebesar 23,83%. Dari table tersebut terlihat bahwa siswa yang nilainya memenuhi KKM berubah dari 2 (dua) orang diawal sebelum penerapan model, kemudian berubah menjadi 7 (tujuh) orang setelah diterapkannya model *picture and picture*. Terkait siswa yang belum atau tidak memenuhi KKM pada tabel di atas yaitu 19 (Sembilan belas) orang atau 90, 47% sebelum penerapan model *picture*

and picture. Setelah penerapan model *picture and picture* pada siklus I ini, berubah menjadi 14 (empat belas) orang atau 66,66%. Sehingga dilakukan penelitian pada siklus II.

3. Observasi

Berdasarkan tahapan penelitian, pelaksanaan tindakan disertai dengan observasi di kelas. Artinya observasi atau pengamatan itu sendiri dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam kelas berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil, diperoleh presentase lembar observasi guru 100% yang artinya dalam kategori baik sekali. Hasil persentase ini diperoleh dengan $\{NR=JS/SM \times 100\}$. Jika dijabarkan menjadi; $52/52 \times 100\% = 100\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini guru sudah berusaha dengan baik sekali dalam kegiatan proses pembelajaran, akan tetapi hasil yang diharapkan belum memenuhi target.

4. Refleksi

Selama pelaksanaan siklus I ini, masih ditemukan kesalahan dalam menulis teks berita oleh siswa, seperti kesalahan dalam meletakkan tanda baca, pemilihan kata yang kurang tepat, penjelasan isi yang kurang tepat. Selain itu kendala muncul dari siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa kebanyakan hanya diam. Sehingga hasil tes kemampuan menulis teks berita yang didapat belum maksimal. Untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus ke II dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I.

Dari hasil pada siklus ke II yang telah dilakukan terlihat bahwa perolehan nilai siswa yang mengerjakan tes berita adalah bervariasi. Berdasarkan hasil pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah dari 7 (tujuh) orang atau 33,3 % pada siklus I menjadi 10 (sepuluh) orang atau 47,61 % pada siklus ke II. Meskipun kenaikannya tidak banyak hanya 14,31 %, namun hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara siklus I dan siklus II pada perkembangan kemampuan menulis teks berita dengan model *picture and picture*. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan tes yang diberikan pada siswa di siklus II ini, maka pada tahap refleksi disimpulkan bahwa guru dapat meningkatkan pelaksanaan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diadakan pelaksanaan tindakan. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I yaitu 33,30% dan siklus II mendapatkan perolehan 47,61%.

Bertolak pada presentase pelaksanaan siklus II mengenai menulis teks berita belum mendapatkan hasil yang sesuai target yang ingin dicapai. Maka guru tidak meneruskan pelaksanaan pada siklus berikutnya, sebab hasil ini telah menunjukan upaya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *picture and picture* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri Satap 2 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone dalam memahami teks berita, terkait tiga aspek yaitu aspek pokok berita, kerangka berita, dan menulis berita. Tetapi dalam merangkai kalimat-kalimat

berita menjadi sebuah artikel berita masih belum bisa dan perlu pendekatan lainnya.

2. Penerapan model *picture and picture* dapat membantu aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru dalam setiap siklus yaitu 100%. Begitu juga halnya aktivitas siswa tiap siklus juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dipahami bahwa pada pra Tindakan, siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 2 orang atau sekitar 9,5%. Tetapi setelah dilakukan penerapan model *picture and picture* terlihat bahwa pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan sebesar 33,30% dari hasil tes awal pratindakan yang hanya memperoleh nilai 9,50%. Sama halnya pada siklus ke II juga mengalami peningkatan dari nilai KKM 33,30% pada siklus I mengalami peningkatan nilai KKM menjadi 47,61% pada Siklus II.
3. Model *picture and picture* memiliki daya Tarik tersendiri bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Terlebih lagi jika gambar-gambar yang diperlihatkan berkaitan dengan masalah budaya yang ada disekitar lingkungan Masyarakat dimana siswa berada, misalnya gambar-gambar tentang pesta panen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Aksara Pratama. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis*. Cetakan pertama. Bandung: PT. Hebat Utama.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkas
- Anshori. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda.
- Abdul Majid. (2013) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Darmadi, (2017) *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish,
- Erlangga. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: PT. Gelora.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2020). *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2020). *Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pejar.
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7565437/struktur-teks-berita-unsur-kaidah-kebahasaan-dan-jenisnya#>:
- Isodorus. (2017). *Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jurnal: Sintesis.
- Isrok'atun & Tiurlina, (2016) *Model Pembelajaran Matematika: Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Kurniasih dan Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Unuk Peningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Liang Gie. (2003). *Teknik Menulis-Pedoman Singkat*. Yogyakarta: Liberty.
- Lefudin, (2017) *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish

- Malawi dan Kadarwati (2017) Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi). Magetan: CV. AE Grafika.
- Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngatimi, dkk.2010. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Novi (2010). Membentuk Kata. Jakarta: Intan Prawira Sinopsis.
- Noer Khosim, (2017). Model-Model Pembelajaran. Surabaya: Suryamedia.